



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR**

**GEREJA PAROKI KRISTUS RAJA
UNGERAN**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

diajukan oleh :
R BUDI SANTOSA
NIM. L2B 099 257

Periode 76
Juni – September 2004

Kepada

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2004**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, menghargai dan melindungi hak warga negaranya dalam beragama. Hak beragama tersebut dijamin dalam UUD 1945 Pasal 29 Ayat 2. Pemerintah Indonesia mengakui 5 agama yang berkembang di Indonesia. Salah satu ajaran agama yang diakui adalah Agama Katholik.

Pusat kehidupan umat Katholik adalah Kristus yang kehadiran-Nya diwujudkan dalam sakramen. Sakramen merupakan inti kehidupan iman Katolik. Untuk mewujudkan Gereja sebagai tanda dan sarana persatuan dengan Allah dan sarana persatuan umat manusia melalui penerimaan sakramen-sakramen maka dibutuhkan tempat ibadah yang disebut 'gereja'.

Gereja merupakan tempat beribadah bagi umat Katolik yang berfungsi sebagai wadah kegiatan peribadatan umatnya yang biasa dilakukan pada hari minggu. Selain untuk mewadahi kegiatan peribadatan, gereja diharapkan dapat menghadirkan suasana yang mendukung umatnya ketika menjalani ibadah misa. Gereja selain memiliki fungsi utama sebagai tempat beribadat, gereja juga diharapkan dapat menjadi sarana mempersatukan umat dalam semangat saling mengasihi dan mengasihi sesama. Karena itu gereja sebaiknya juga melengkapi dirinya dengan prasarana pendukung kehidupan rohani umatnya, seperti ruang tempat sekolah minggu, ruang berkumpul kegiatan-kegiatan kerohanian dan sosial lainnya diluar misa perayaan Ekaristi.

Paroki Kristus Raja Ungaran telah berdiri cukup lama, ± 70 tahun, di wilayah kota Ungaran. Bisa dikatakan bahwa paroki ini adalah salah satu paroki perintis yang didirikan di Kab. Semarang. Pada masa-masa awal berdirinya paroki, umat melakukan kegiatan peribadatan di tempat-tempat seadanya, rumah umat, pendopo desa, atau ruang-ruang lain yang memungkinkan. Dengan semakin bertambahnya umat dan kesadaran akan dibutuhkannya ruang yang layak, umat secara swadaya mendirikan bangunan gereja untuk mewadahi kegiatan utama mereka.

Sejalan dengan bertambahnya umat dan banyaknya kegiatan lain yang muncul, gedung gereja mengalami perkembangan. Bnagunan gereja yang semula cukup untuk

menampung sekelompok kecil umat, tidak cukup untuk menampung jumlah umat yang semakin beratmbah. Akhirnya tanggal 23 Nopember 1933 didirikanlah gereja permanen yang cukup luas untuk mewadahi kegiatan umat saat itu. Setelah \pm 70 tahu berdiri, bangunan gereja inipun tidak lagi cukup untuk menampung kegiatan peribadatan dan kegiatan pendukungnya, ditambah lagi banyaknya kendaraan yang melintasi jalan raya di depan gereja yang sekarang menjadi jalan utama Semarang-Solo/Yogyakarta sangat mengganggu kegiatan peribadatan karena jaraknya yang terlalu dekat.

Seluruh umat paroki Kristus Raja Ungaran sangat mengharapkan adanya gereja yang baru yang cukup untuk mewadahi kegiatan peribadatan dan kegiatan kerohanian lainnya, karena bangunan yang sekarang tidak mungkin lagi dipugar ataupun ditambah luasannya. Selain itu perlu adanya fasilitas lain sebagai tugas Gereja dalam melayani masyarakat.

Berdasarkan deskripsi tersebut maka perlu suatu perencanaan dan perancangan kompleks Gereja Paroki Kristus Raja Ungaran yang representative dimana dalam kompleks tersebut direncanakan akan dilengkapi dengan ruang-ruang penunjang seperti : rumah pastor, ruang pengurus, dan seksi-seksi dan ruang-ruang pelengkap (balai kesehatan, ruang pelatihan, rumah pelengkap, dll). Dengan demikian diharapkan pembangunan kompleks gereja ini akan menampung segala kegiatan sesuai dengan kebijakan, strategi, misi, dan visi dari gereja tersebut.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai adalah merencanakan Gereja Paroki Kristus Raja Ungaran sebagai wadah yang ideal bagi umat Paroki Kristus Raja Ungaran untuk melaksanakan ibadat dan juga sebagai sarana persatuan dan saling melayani diantara umat serta sarana pelayanan sosial umat kepada masyarakat sekitar.

Sasaran yang ingin dicapai adalah mendapatkan dasar-dasar perencanaan dan perancangan Gereja Paroki Kristus Raja Ungaran sebagai sarana peribadatan dan aktivitas sosial.

C. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan substansial dalam LP3A ini adalah ilmu arsitektur, terutama bangunan massa banyak yang berkaitan dengan perencanaan Gereja Paroki Kristus Raja Ungaran. Hal-hal diluar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sejauh masih berkaitan dan mendukung permasalahan utama.

D. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis, yaitu dengan menggali dan mengkaji data-data yang ada, baik data primer yang diperoleh melalui survei lapangan dan wawancara maupun data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, kemudian data yang ada dianalisa untuk mendapatkan suatu program sebagai landasan perencanaan dan perancangan.

Data primer diperoleh melalui survei lapangan ke Gereja Paroki Kristus Raja Ungaran, wilayah Kota Ungaran, ke obyek studi banding serta ke pihak yang terkait. Selain itu juga melakukan wawancara dengan Pengurus Paroki Kristus Raja Ungaran, pengurus Keuskupan Agung Semarang, dan pengurus obyek studi banding.

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, yaitu yang berkaitan dengan tinjauan umum Agama dan Gereja Katolik Paroki, penekanan desain, tinjauan lokasi, dan standar besaran ruang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode dan sistematik pembahasan

BAB II TINJAUAN UMUM GEREJA PAROKI

Berisi pengertian, falsafah dan perkembangan Agama dan Gereja Katolik di dunia dan di Indonesia. Juga berisi sifat dan ciri gereja, hierarki struktural, kegiatanliturgi, perkembangan bentuk gereja, tinjauan umum gereja Katolik

Paroki beserta fungsi, struktur organisasi, aktivitas dan fasilitas gereja Paroki dan studi banding Gereja St. Paulus Sendangguwo dan Gereja St. Athanasius Agung.

BAB III TINJAUAN KHUSUS GEREJA PAROKI KRISTUS RAJA UNGARAN
Berisi Tinjauan Umum Kabupaten Semarang, Kota Ungaran dan Gereja Paroki Kristus Raja Ungaran beserta fasilitas yang ada

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN
Berisi batasan dan anggapan yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan Gereja Paroki Kristus Raja Ungaran

BAB V PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
Berisi tentang pendekatan perencanaan dan perancangan Gereja Paroki Kristus Raja Ungaran yang mencakup pendekatan aktivitas, pendekatan pelaku, standar besaran ruang serta struktur dan utilitas

BAB VI LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
Berisi tentang tinjauan konsep dasar perancangan dan faktor-faktor penentu perancangan